

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu interaksi dua arah dari seseorang dan peserta didik, dimana antara keduanya saling terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah di tetapkan sebelumnya. Pembelajaran sebagai perubahan dan kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan baik orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di babaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2014: 37) .

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan agama yang berkontribusi besar adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah berfokus pada pembelajaran agama Islam secara mendalam, termasuk pembelajaran Kitab Kuning.

Kitab Kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok pada pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah (Azra, 2002: 111). Adapun pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati masalah pesantren adalah: bahwa Kitab Kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama lampau (*As- Salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M. Dalam rumusan yang

lebih rinci definisi Kitab Kuning adalah: a) ditulis oleh ulama-ulama “asing”, tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dibuat pedoman oleh para ulama Indonesia, b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemah atas kitab karya ulama “asing” (Sirad, 2004: 222).

Isi dari Kitab Kuning sangat beragam, mencakup berbagai cabang ilmu agama Islam seperti tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan akhlak. Kitab tafsir memberikan penjelasan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an, membantu para pelajar memahami pesan-pesan ilahi dengan lebih baik. Kitab hadis mencatat dan menafsirkan ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, memberikan panduan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kitab fikih membahas hukum-hukum syariah yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Islam, sementara kitab tasawuf mengupas aspek-aspek spiritualitas dan moralitas, membantu pembaca memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT.

Metode pembelajaran Kitab Kuning di madrasah diniyah umumnya melibatkan dua pendekatan utama: bandongan dan sorogan. Metode bandongan adalah pembelajaran kolektif di mana guru membaca dan menjelaskan isi kitab kepada siswa secara bersama-sama. Metode sorogan, di sisi lain, melibatkan pembelajaran individual di mana siswa membaca dan mengkaji isi kitab secara mandiri dengan bimbingan langsung dari guru. Kedua metode ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang mendalam dan holistik tentang isi Kitab Kuning .

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam jalur luar sekolah. Lembaga ini dikenal bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* (MDTA) merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama bagi anak-anak. (Abdullah, 2008: 76).

Pembelajaran Kitab Kuning memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran

Islam langsung dari sumber-sumber aslinya. Ini dianggap penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak dan keilmuan agama sejak usia dini. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, fenomena saat ini dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak santri tertarik pada metode pembelajaran modern yang melibatkan penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone. Akses informasi yang cepat dan interaktif seringkali lebih menarik bagi santri dibandingkan dengan metode tradisional. Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi pembelajaran Kitab Kuning. Namun, di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang tradisi pembelajaran Kitab Kuning masih terjaga dengan baik.

Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang menjadi salah satu bentuk nyata dari upaya pelestarian warisan intelektual Islam. Di era digitalisasi, ketika informasi agama seringkali disampaikan melalui media yang lebih modern dan instan, keberadaan Kitab Kuning tetap relevan sebagai sumber ajaran yang mendalam dan komprehensif. Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang mencerminkan upaya integrasi antara pendidikan agama dengan konteks lokal yang kental dengan nilai-nilai tradisional. Kitab Kuning memiliki peran sentral dalam tradisi pendidikan Islam. Kitab Kuning tidak hanya merupakan simbol keilmuan klasik, tetapi mendorong santri untuk menguasai bahasa Arab secara lebih baik. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memahami literatur Islam yang lebih luas dan melatih kemampuan analisis santri dalam memahami Kitab Kuning dan menerapkannya dalam konteks modern.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah (2020) yaitu tentang Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas memiliki

pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian terdahulu ini, terlihat bahwa dukungan lingkungan, metode pengajaran, dan kehadiran santri menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Kuning.

Pembelajaran Kitab Kuning pada tingkat Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* yang diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD) merupakan fenomena menarik mulai diperkenalkan Kitab Kuning kepada santri SD. Pembelajaran Kitab Kuning biasanya terstruktur dalam lingkungan pesantren yang memiliki tradisi dan budaya pendidikan tersendiri akan tetapi pembelajaran Kitab Kuning Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* terletak di desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan dilakukan dengan judul **“Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Santri menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari Kitab Kuning.
2. Kompetensi guru yang mumpuni, guru di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang mampu menyampaikan materi dengan baik.
3. Pembelajaran Kitab Kuning dilaksanakan di madrasah desa, bukan di pesantren.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan fokus penelitian dapat mengarahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dibawah ini maka penulisan membuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Santri kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

2. Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dapat diambil di pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dapat diambil di pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah dan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembelajaran Kitab Kuning dapat membekali santri dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam. Dengan memahami metode dan strategi pengajaran yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi santri yang memiliki wawasan agama yang mendalam, inovatif, dan berpengaruh positif di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Peningkatan pemahaman agama santri akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, membantu mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

b. Bagi Guru

Metode pengajaran yang lebih efektif guru akan mendapatkan strategi dan metode pengajaran yang lebih efektif untuk menyampaikan materi Kitab Kuning, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di madrasah.

c. Bagi Peneliti

Kontribusi pada literatur akademik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan dan metodologi pembelajaran Kitab Kuning di madrasah diniyah.

G. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian terhadap aspek-aspek proses pembelajaran *Kitab Kuning*.